

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta. Puskesmas Tegalrejo merupakan Puskesmas satu-satunya yang berada di wilayah Kecamatan Tegalrejo dan beralamatkan di jl. Magelang Km. 2 No. 180 Yogyakarta, tepatnya di Kelurahan Karangwaru Kecamatan Tegalrejo, sebelah barat Kota Yogyakarta. Puskesmas Tegalrejo juga mencakup 1 kecamatan yaitu Kecamatan Tegalrejo. Batas-batas wilayah sebagai berikut

- a. Sebelah utara : Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman.
- b. Sebelah timur : Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta.
- c. Sebelah selatan : Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta.
- d. Sebelah barat : Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.

Puskesmas Tegalrejo mempunyai luas wilayah kerja 2.904.741 Ha. Wilayah Tegalrejo termasuk perkotaan dengan padatnya bangunan perumahan dan pertokoan serta pusat-pusat bisnis dan pendidikan. Kecamatan Tegalrejo terdiri dari 4 Kelurahan memiliki 46 RW dan 188 RT, diantaranya:

- a. Kelurahan Kricak : 13 RW, 61 RT
- b. Kelurahan Karangwaru : 14 RW, 56 RT
- c. Kelurahan Tegalrejo : 12 RW, 46 RT
- d. Kelurahan Bener : 7 RW, 25 RT

Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Tegalrejo meliputi 13 pelayanan diantaranya poli umum, poli lansia, poli gigi, poli kesehatan ibu dan anak meliputi pemeriksaan calon pengantin dan imunisasi TT, pemeriksaan ibu hamil, pelayanan KB dan imunisasi dan pemantauan tumbuh kembang balita, rawat inap persalinan, perawatan nifas dan USG. Puskesmas Tegalrejo juga terdapat laboratorium, bagian sanitasi, konsultasi gizi, konsultasi kesehatan jiwa, konsultasi kesehatan remaja, konsultasi laktasi, pemeriksaan kesehatan haji, pelayanan tindakan medis dan kelas senam ibu hamil.

Jadwal pelayanan kesehatan di Puskesmas Tegalrejo yaitu hari kamis s/d sabtu, persalinan di buka setiap hari, dan kelas senam ibu hamil dilakukan sesuai jadwal kegiatan. Jam pendaftaran dibuka jam 07.30-12.00 dan untuk jam pelayanan hari senin s/d kamis yaitu dimulai jam 08.00-14.30, hari jum'at jam 08.00-11.30, dan hari sabtu jam 08.00-13.00.

2. Karakteristik Responden

Data penelitian mengenai karakteristik umur, pendidikan, pekerjaan, dan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tegalrejo, Yogyakarta tahun 2016

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur		
	a. < 20	4	4.7
	b. 20-35	70	82.4
	c. > 35	11	12.9
	Total	85	100
2	Pendidikan		
	a. SD	7	8.2
	b. SMP	15	17.6
	c. SMA	39	45.9
	d. Perguruan Tinggi	24	28.2
	Total	85	100
3	Pekerjaan		
	a. Bekerja	24	28.2
	b. Tidak Bekerja	61	71.8
	Total	85	100
4	Pemberian ASI		
	a. ASI Eksklusif	63	74.1
	b. Tidak ASI Eksklusif	22	25.9
	Total	85	100

(Sumber : Data Primer, 2016)

Hasil penelitian tabel 4.1 pada karakteristik umur, pendidikan, pekerjaan dan pemberian ASI eksklusif didapatkan bahwa mayoritas responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 70 responden (82.4%), pendidikan SMA sebanyak 39 responden (45,9%), responden tidak bekerja atau ibu rumah tangga sebanyak 61 responden (71,8%) dan untuk pemberian ASI yaitu memberikan ASI eksklusif sebanyak 63 responden (74,1%).

3. Analisis Hasil Penelitian

- a. Distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Tegalrejo

Hasil penelitian tentang motivasi ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Tegalrejo, Yogyakarta tahun 2016

Motivasi Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	55	64.7
Rendah	30	35.3
Total	85	100

(Sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa motivasi ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif pada keseluruhan aspek yang diteliti di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta mayoritas masuk dalam kategori motivasi tinggi yaitu sebanyak 55 responden (64,7%).

- b. Distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi ibu menyusui berdasarkan karakteristik umur

Hasil penelitian tentang motivasi ibu menyusui berdasarkan karakteristik umur di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden dengan motivasi ibu berdasarkan karakteristik umur di Puskesmas Tegalrejo, Yogyakarta tahun 2016

Umur	Motivasi Ibu Menyusui				Total	
	Motivasi Tinggi		Motivasi Rendah		f	%
	f	%	f	%		
<20 tahun	3	3,5	1	1,2	4	4,7
20-35 tahun	42	49,4	28	32,9	70	82,3
>35 tahun	10	11,8	1	1,2	11	13
Total	55	64,7	30	35,3	85	100

(Sumber : Data Primer, 2016)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 55 ibu menyusui sebagian besar mempunyai motivasi tinggi berada pada kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 42 responden (49,4%).

- c. Distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi ibu menyusui berdasarkan karakteristik pendidikan
- Hasil penelitian tentang motivasi ibu menyusui berdasarkan pendidikan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden dengan motivasi ibu berdasarkan karakteristik pendidikan di Puskesmas Tegalrejo, Yogyakarta tahun 2016

Pendidikan	Motivasi Ibu Menyusui				Total	
	Motivasi Tinggi		Motivasi Rendah		f	%
	f	%	f	%		
SD	5	5,9	2	2,4	7	8,2
SMP	11	12,9	4	4,7	15	17,6
SMA	25	29,4	14	16,5	39	45,9
Perguruan Tinggi	14	16,5	10	11,8	24	28,3
Total	55	64,7	30	35,3	85	100

(Sumber : Data Primer, 2016)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 55 ibu menyusui sebagian besar mempunyai motivasi tinggi berada pada kelompok pendidikan yaitu SMA sebanyak 25 responden (29,4%).

d. Distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi ibu menyusui berdasarkan karakteristik pekerjaan

Hasil penelitian tentang motivasi ibu menyusui berdasarkan karakteristik pekerjaan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden dengan motivasi ibu berdasarkan karakteristik pekerjaan di Puskesmas Tegalrejo, Yogyakarta tahun 2016

Pekerjaan	Motivasi Ibu Menyusui				Total	
	Motivasi Tinggi		Motivasi Rendah			
	f	%	f	%	f	%
Tidak Bekerja	45	52,9	16	18,8	61	71,8
Bekerja	10	11,8	14	16,5	24	28,2
Total	55	64,7	30	35,3	85	100

(Sumber : Data Primer, 2016)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari ibu menyusui yang mempunyai motivasi tinggi sebagian besar berada pada kelompok ibu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 45 responden (52,9%).

e. Distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi ibu menyusui berdasarkan pemberian ASI eksklusif

Hasil penelitian tentang motivasi ibu menyusui berdasarkan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi responden dengan motivasi ibu berdasarkan pemberian ASI di Puskesmas Tegalrejo, Yogyakarta tahun 2016

Pemberian ASI	Motivasi Ibu Menyusui				Total	
	Motivasi Tinggi		Motivasi Rendah			
	f	%	F	%	f	%
ASI Eksklusif	55	64,7	8	9,4	63	74,1
Tidak ASI Eksklusif	0	0	22	25,9	22	25,9
Total	55	64,7	30	35,3	85	100

(Sumber : Data Primer, 2016)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari ibu menyusui sebagian besar yang mempunyai motivasi tinggi berada pada kelompok ibu yang memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 55 responden (64,7%).

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta diketahui bahwa dari 85 ibu menyusui sebagian besar mempunyai motivasi tinggi yaitu sebanyak 55 responden (64,7%) dan responden yang mempunyai motivasi rendah yaitu sebanyak 30 responden (35,3%). Hal ini dibuktikan dengan kemampuan responden dalam menjawab pernyataan melalui kuesioner dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sringati (2016) yang menyatakan adanya hubungan bermakna antara motivasi terhadap pemberian ASI eksklusif. Semakin tinggi motivasi responden, semakin tinggi pemberian ASI secara eksklusif yaitu tidak memberikan makanan/minuman tambahan dan jus selain ASI pada bayi sebelum usia 6 bulan. Motivasi

seorang ibu sangat menentukan di dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Hasil penelitian tersebut sedikit berbeda dengan penelitian Heni Maulida (2015) dengan hasil penelitiannya menunjukkan responden masuk dalam kategori motivasi tinggi yaitu sebanyak 27,1%.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya (Uno, 2011). Proses motivasi juga terbentuk dari adanya tenaga pendorong hingga terjadinya tingkah laku yang diarahkan pada pencapaian sesuatu tujuan (Sukmadinata, 2007).

Hasil analisis pada 85 responden berdasarkan karakteristik umur, pendidikan, pekerjaan, pemberian ASI eksklusif dan motivasi ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif. Umur ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.1 menyatakan bahwa sebagian besar responden adalah berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 70 responden (82,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ni Wayan (2015) yang menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif pada kategori umur 20-35 yaitu sebanyak 82,6%. Hasil tabulasi silang antara motivasi ibu menyusui dengan karakteristik umur menunjukkan bahwa mayoritas ibu menyusui memiliki motivasi tinggi berada pada kategori umur 20-35 tahun sebanyak 42 responden (49,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ribek & Kumalasari (2014) yang menyatakan bahwa sebagian besar ibu yang

memiliki motivasi tinggi kuat sebanyak 52,6%. Notoatmojdo (2010) menjelaskan bahwa umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, dengan rentang usia cukup maka tingkat pemahaman dan tingkat untuk mengerti suatu informasi yang baru akan lebih mudah. Selain umur, pengetahuan juga dipengaruhi oleh pendidikan.

Tingkat pendidikan responden berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar memiliki pendidikan pada kategori SMA yaitu sebanyak 39 responden (45,9%) yang memungkinkan responden mampu menerima informasi mengenai ASI eksklusif secara baik. Hasil distribusi frekuensi antara motivasi ibu menyusui berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang berpendidikan SMA memiliki motivasi tinggi yaitu sebanyak 25 responden (29,4%) Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku dalam pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ribek & Kumalasari (2014) yang menyatakan bahwa mayoritas ibu memiliki mayoritas kuat pada kategori ibu yang berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 28,9%. Pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, untuk mencari pengalaman, dan untuk mengorganisasikan pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan. Ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima suatu ide baru dibanding dengan ibu yang berpendidikan rendah, sehingga promosi dan informasi mengenai ASI eksklusif dengan mudah dapat diterima dan dilaksanakan (Haryono &

Setianingsih 2013). Selain umur dan pendidikan, pekerjaan juga berperan penting dalam perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Wawan & Dewi (2011) menjelaskan bahwa pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Hasil penelitian pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak bekerja atau ibu rumah tangga yaitu sebanyak 61 responden (71,8%) yang memungkinkan ibu mampu merawat anaknya sendiri. Hasil distribusi frekuensi motivasi ibu menyusui berdasarkan pekerjaan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki motivasi tinggi pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 45 responden (52,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ribek & Kumalasari (2014) yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki motivasi kuat berada pada kategori ibu yang tidak bekerja yaitu 23,7% dan ibu yang bekerja mayoritas memiliki motivasi rendah sebanyak 14 responden (16,5%). Hal ini terjadi karena ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu bersama bayinya untuk memberikan ASI eksklusif. Ibu yang bekerja sangat menunjang kehidupan keluarga. Bekerja bukan alasan untuk ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif selama paling sedikit 4 bulan dan bila mungkin 6 bulan, meskipun ibu hanya mendapat cuti 3 bulan. Ibu yang bekerja di luar rumah memiliki waktu sedikit untuk memperoleh pengetahuan tentang ASI eksklusif. Ibu yang bekerja memiliki peraturan jam kerja yang ketat, lokasi tempat tinggal yang jauh dari tempat kerja, atau tidak ada fasilitas kendaraan pribadi menjadi faktor yang menghambat ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Faktor lainnya adalah ibu yang bekerja

secara fisik pasti akan cepat lelah, sehingga merasa tidak punya tenaga untuk menyusui, di tempat kerja jarang tersedia fasilitas tempat untuk memerah ASI yang memadai (Damayanti, 2010).

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral) (Kemenkes RI, 2014). Hasil penelitian pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah memberikan ASI eksklusif pada bayinya tanpa diberikan makanan tambahan apapun yaitu sebanyak 63 responden (74,15%) dari total 85 responden. Distribusi frekuensi motivasi ibu menyusui berdasarkan pemberian ASI eksklusif pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki motivasi tinggi dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 55 responden (65,7%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif belum tentu memiliki motivasi tinggi. Hal ini dibuktikan dengan total responden yaitu 85 yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 63 responden yang memiliki motivasi tinggi hanya 55 responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sringati (2016) yang menyatakan adanya hubungan bermakna antara motivasi terhadap pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian Srigati (2016) juga menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki motivasi tinggi (68,8%).

Semakin tinggi motivasi responden, semakin tinggi pemberian ASI secara eksklusif yaitu tidak memberikan makanan/minuman tambahan dan jus selain

ASI pada bayi sebelum usia 6 bulan. Motivasi yang tinggi tidak menjadi suatu jaminan bahwa ibu akan memberikan bayinya ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi diantaranya faktor lingkungan dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Faktor lingkungan diantaranya dukungan suami dan faktor fasilitas (sarana dan prasarana) ketersediaan fasilitas berupa ruangan pojok ASI disetiap fasilitas umum akan memotivasi ibu untuk tetap memberikan ASI eksklusif (Ribek & Kumalasari, 2014).

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan ramadhan dan beberapa posyandu tidak melaksanakan posyandu (libur).